

Perbandingan Efektifitas Penggunaan Media As-Shurah Al-Mufradah dan Media As-Shurah Al-Murakhabah Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata

Iqfhayati Fatricia

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Iqfhayati.fatricia@gmail.com

Aziz Syafrudin Syafrawi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

azizsyafuruddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keefektifan antara media as-shurah al-mufradah dan media as-shurah al-murakhabah dalam meningkatkan penguasaan kosa kata terhadap pembelajaran Bahasa Arab materi الساعة di kelas VIII MTsN 11 Cisaat. Ketika melakukan observasi peneliti menemukan beberapa masalah yang mana Penguasaan kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki siswa masih lemah, guru tidak menggunakan media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, banyak dari siswa yang merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa perlu adanya media yang mendukung, salah satunya yaitu dengan menggunakan media gambar (Media as-shurah al-mufradah dan as-shurah al-murakhabah).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, adapun teknik Analisis datanya peneliti menggunakan Gain, uji Normalitas, uji Homogenitas, Hipotesis dan untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan tes pretest – posttest. Hasil penelitian pada skripsi ini terhadap pembelajaran Mufrodah di kelas kontrol dengan menggunakan media as-shurah al-murakhabah di kelas kontrol menghasilkan nilai pretest yaitu (Minimum) 6 dan (Maximum) 94, posttest menghasilkan nilai (Minimum) 33 dan (Maximum) 100. Dan hasil kemampuan siswa pada pembelajaran mufrodah dengan menggunakan media as-shurah al-mufradah dikelas Eksperimen nilai pretest nya yaitu menghasilkan (Minimum) 6 dan (Maximum) 89. Hasil dari posttest yaitu menghasilkan nilai (Minimum) 44 dan (Maximum) 100. Ini menunjukkan hasil $t = 0,013$

dengan (df) 99 menghasilkan $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan data diatas bahwa H_0 ditolak dan H_A di terima. Ini artinya tidak ada perbedaan antara penguasaan mufrodat denagn menggunakan media as-shurah al-mufradah dan medias-shurah al-murakhabah. kedua media ini sama-sama memilikipengaruh dalam pembelajaran kosa kata khususnya pada tema "الساعة".

Kata Kunci: Media as-Shurah al-Mufradah, Media as-Shurah al-Murakhabah, Pembelajaran Mufrodat

ملخص

وأهداف البحث في هذه الرسالة لمعرفة أشدّ فعالية بين استخدام وسائل الصورة المفردة ووسائل الصورة المركبة لترقية استيعاب المفردات في تعليم اللغة العربية بموضوع "الساعة" في فصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 11 جيسأت.

وأما منهج البحث في هذه الرسالة هو بحث كمي، بالطريقة التجريبية وأما في أساليب التحليل فأخذتها الباحثة إلى تقرير الفرقة (Gain) وتجربة العادية وتجربة الفروض. وطريقة جمع الحقائق في هذه الرسالة بالمقابلة الشخصية والاختبار القبلي والبعدي. نتيجة البحث في هذه الرسالة عن استيعاب المفردات في فصل المراقبة باستخدام وسائل الصورة المركبة هي الاختبار القبلي يحصل على النتيجة السفلى 6 والنتيجة العليا 94. ومن الاختبار البعدي أن النتيجة السفلى 33 والنتيجة العليا 100. والنتيجة قدرة الطلاب على تعليم المفردات باستخدام وسائل الصورة المفردة في فصل التجربة في فصل التجربة هي الاختبار القبلي أن النتيجة السفلى 6 والنتيجة العليا 89. ومن الاختبار البعدي أن النتيجة السفلى 44 والنتيجة العليا 100. يحصل على نتيجة $t = 0,013$ بدرجة الحرية (df) 99، و يحصل على نتيجة (2. tailed) $\text{Sig} = 0,05 <$ بناء على الحقائق السابقة فيكون H_0 مردودا و H_a مقبولا ومعناه لا تخلف

بين استيعاب المفردات بوسائل الصورة المفردة ووسائل الصورة المركبة، و منه أن هذان وسيلتان يعطى تأثر في تعليم المفردات بالموضوع "السّاعة".
الكلمة الرئيسيّة: وسائل الصورة المفردة ووسائل الصورة المركبة، تعليم المفردات

Pendahuluan

Bahasa adalah pondasi kehidupan di masyarakat, mereka merupakan sarana pemahaman dan komunikasi. Serta tempat bertukar ide, pendapat dan perasaan. Bahasa juga merupakan pilar utama daalm kemajuan peradaban serta luasnya kepengarangan di bidang sains dan pengetahuan.¹

Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak mungkin tercapai dengan penguasaan kosa kata yang mumpuni. Keterampilan ini mengacu pada pencapaian kemampuan berbahasa, yang mana hal tersebut merupakan tujuan utama dari pembelajaran bahasa.²

Mempelajari kosa kata sama pentingnya dengan mempelajari bahasa Arab. Karena ketika mereka berbincang/membahas tentang pembelajaran bahasa Asing, maka hal pertama yang terlintas dalam benak mereka adalah kata-kata asing atau yang disebut dengan kosa kata.³

Namun sangat disayangkan hingga saat ini masih banyak guru yang tidak memakai metode/media yang sesuai, hal itu berakibat pada banyaknya siswa yang merasa bosan di dalam pembelajarannya, oleh karena sebab itu banyak siswa yang tidak memahami kosa kata itu sendiri melainkan hanya menghafal sekian dari kosa kata. Dalam acuan

¹ Muhammad bin Ibrahim al-Khatib, *Thuruq at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Riyadh: Maktabah at-Taubah, 2003). Hal. 13.

² Abdul Aziz bin Ibrahim al-'Ashily, *Thuruq at-Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nathiqin bi Lughah Ukhra*. (Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyyah). Hal. 17.

³ Muhammad Ismail Shiny dkk, *al-Mu'ayyanat al-Bashriyyah fi Ta'lim al-Lughah*. (Riyadh: Mathabi' Jami'ah al-Malik Su'ud). Hal. 85.

itu sangat dibutuhkan media yang baik dan sesuai dalam mempelajari kosa kata.⁴

Guru merupakan sebuah profesi yang dituntut untuk mempunyai kompetensi-kompetensi pendidikan (pedagogik) yang primer/pokok, dan guru juga sebagai pelaksana dalam dimensi proses pendidikan tidak akan dapat melaksanakan peran ini (sebagai guru) kecuali ketika dia mempunyai pengalaman yang sesuai dengan kompetensi.

Jika tidak memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, maka itu berarti bahwa perannya akan mengurang/mengikis dalam pemberian informasi-informasi. Oleh karena tujuan dari pendidikan yang sebenarnya adalah pembekalan guru dengan kerangka fikir, yang dikumpulkan dari keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, sehingga akan terwujud penyampaian-penyampaian dengan kompetensi dan efisien.⁵

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti selama masa PPL (yang berlangsung dari bulan Agustus-Oktober) di MTsN 11 Cisaat, peneliti melihat bahwa guru yang bertugas mengajar di kelas tidak menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa arab sehingga membuat siswa masuk pada tingkat kebosanan dan kurang motivasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin membahas media as-shurah al-mufradah dan media as-shurah al-murakhabah untuk mengetahui media mana yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab. Atas dasar itu maka peneliti tertarik membahas "perbandingan efektifitas penggunaan media as-shurah al-mufradah dan media as-shurah al-murakhabah serta pengaruhnya terhadap peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas VIII "A" dan "C" MTsN 11 Cisaat.

Untuk terlaksananya penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, adapun rumusan masalah yang buat adalah sebagai berikut: pertama, sejauh mana kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata sebelum penggunaan media as-shurah al-murakhabah dan sesudahnya dalam pembelajaran bahasa Arab?, kedua,

⁴ Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, *Durus ad-Dawrat at-Tadribiyyah al-Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah lighayr an-Nathiqin biha*. (Arab Saudi: Mu'assasah al-Waqf al-Islamy, 1425). Hal. 112.

⁵ Muhammad bin Ibrahim al-Khatib, *Thuruq at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Riyadh: Maktabah at-Taubah, 2003). Hal. 25.

sejaum mana kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata sebelum penggunaan media as-shurah al-mufradah dan sesudahnya dalam pembelajaran bahasa Arab?, ketiga, mana diantara keduanya yang lebih efektif antara menggunakan media as-shurah al-murakhabah dan media as-shurah al-mufradah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: pertama, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata sebelum penggunaan media as-shurah al-murakhabah dan sesudahnya dalam pembelajaran bahasa Arab?, kedua, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata sebelum penggunaan media as-shurah al-mufradah dan sesudahnya dalam pembelajaran bahasa Arab?, ketiga, untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih efektif antara menggunakan media as-shurah al-murakhabah dan medias-shurah al-mufradah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah quasi eksperimental dengan desain nonequivalent control group design, yang mana kelas eksperimen dan kelas kontrolnya diambil dari kelompok yang sudah ada/sudah ditentukan atau tidak random.

O_1	X	O_2
<hr/>		
O_3		O_4

Penjelasan:

O_1 : pretest di kelas eksperimen

O_2 : posttest di kelas eksperimen

O_3 : pretest di kelas kontrol

O_4 : posttest di kelas kontrol

X : pembelajaran kosa kata dengan menggunakan media as-shurah al-mufradah dan media as-shurah al-murakhabah

Sumber data yang diambil oleh peneliti ada dua, sumber data yang pertama meliputi siswa kelas VIII dan guru bahasa Arab untuk

memperoleh data tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab serta sejauh mana kemampuan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada penguasaan kosa kata. Sumber data yang kedua adalah beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Selanjutnya lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terletak di jalan Pangeran Panjunan desa Cisaat Kabupaten Duku Puntang Kota Cirebon. Waktu berlangsungnya penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2017 sampai bulan Agustus 2017, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTsN 11 Cisaat, sedangkan sample yang diambil adalah 40% dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 251 siswa, yaitu dari kelas VIII "A" dan VIII "C" di MTsN 11 Cisaat. Dalam menentukan sample peneliti menggunakan metode Probably Sampling dengan jenis Cluster Sampling.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi dan tes (pretest-posttest). Adapun soal yang digunakan telah melewati beberapa tahap yaitu :

1. Tahap validasi, tahap ini merupakan tahap pengajuan soal yang telah melalui uji coba kepada yang ahli untuk memvalidasi soal-soal yang layak untuk dijadikan instrument penelitian. Dari 30 soal yang diajukan, ada sebanyak 18 soal yang diterima dan layak untuk dijadikan instrument penelitian. Untuk menghitung kevalidan soal, maka digunakan rumus prodak moment sebagai berikut:

$$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat kevalidan

$\sum xy$ = hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

$\sum x$ = jumlah nilai X

$\sum y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah keseluruhan⁶

2. Tahap reabilitas, tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Rumus untuk mencari

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 121.

reabilitas instrument soal dapat menggunakan rumus alpha sebagai berikut: $r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)^7$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = skor pada belahan awal dikurangi skor pada belahan akhir

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *Applcation ANATES* maka diketahui tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal	No Soal
Mudah	3	7, 8, 12
Sedang	13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 18
Sulit	2	13, 10

Teori

Media pembelajaran yaitu seperangkat alat dan bahan yang digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran dan juga untuk untuk memfasilitasi, memperbaiki serta meningkatkan kegiatan belajar. Media pembelajaran ini sangat mendidik karena guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Adapun menurut Abdul Alim Ibrahim, bahwa media pembelajaran adalah semua hal yang dapat membantu guru dalam memahami siswanya dengan berbagai macam cara yang berbeda-beda. Sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.⁹

Media pendidikan berarti materi / bahan dan perangkat pendidikan yang digunakan guru dalam bidang komunikasi pendidikan. Dengan

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta . PT Rineka Kencana, 2003). Hal. 221.

⁸ Nayif Ma'ruf, *Khashaish al-'Arabiyyah wa Tharaiq Tadrisiha*. (Beirut: Dar an-Nafais, 1975). Hal. 235.

⁹ Abdul 'Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanny li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Mishra: Dar al-Ma'arif, 1119. Hal. 432.

cara dan sistem khusus untuk menjelaskan / menggambarkan gagasan atau interpretasi konsep yang masih samara tau menjelaskan salah satu topic yang ingin di capai siswa untuk tujuan prilaku tertentu.¹⁰

Peran media pendidikan sangat penting dalam kurikulum pendidikan, karena ada hubungan yang erat antara media pendidikan dengan kurikulum pendidikan. Maka media pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam sistem kurikulum, mereka tidak dapat dipisahkan karena antara media pembelajaran dengan kurikulum pendidikan saling mempengaruhi serta selaras dengan elemen pendidikan lainnya. Sistem kurikulum itu sendiri terdiri dari: tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, kegiatan pembelajaran, evaluasi serta media pembelajaran.¹¹

Dari banyaknya media yang ada di dalam pembelajaran, salah satu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah media as-shurah al-mufradah dan media as-shurah al-murakhabah untuk membandingkan diantara keduanya, media apa yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Gambar termasuk kedalam jenis media visual. Fungsi media visual sama halnya dengan fungsi media pendidikan yaitu alat penyampaian pesan. Bila dilihat dari segi isi atau jumlahnya, gambar dibedakan menjadi dua: pertama, menggambarkan satu perbuatan, satu orang, atau satu benda (as-shurah al-mufradah), kedua menggambarkan situasi yang mengandung beberapa kegiatan, orang atau benda (as-shurah al-murakhabah).

Media as-shurah al-mufradah merupakan sebuah gambar yang berisi satu gambar saja seperti gambar pesawat terbang saja, gambar pohon saja, gambar rumah saja dll, gambar jenis ini diperlukan ketika guru memahami arti kosa kata yang diajarkan. Sedangkan media as-shurah al-murakhabah merupakan sebuah gambar yang berisi beberapa gambar atau merupakan gambar dari sebuah situasi di tempat tertentu, baik menggambarkan situasi dalam teks bacaan maupun teks dialog.¹²

¹⁰ Ahmad Muhammad Salim, *Wasail wa Tiknulugy at-Ta'lim*. (Saudi: Maktabah ar-Rasyid, 2010). Hal. 55.

¹¹ Ahmad Muhammad Salim, *Wasail wa Tiknulugy at-Ta'lim*. Hal. 63.

¹² Rodliyah Zaenuddin, *Penggunaan Media Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cirebon: Nurjati Press, 2013). Hal. 63.

Kosa kata pada hakikatnya merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagan terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengrtian ini membedakan antara kata dengan morfem, morfem adalah satuan bahasa tekecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakan yang lebih kecil yang maknanya relative lebih stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kosa kata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang, dan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan orang lain.

Pembelajaran Kosa Kata dengan Menggunakan Media As-Shurah Al-Mufradah dan Media As-Shurah Al-Murakhabah di MTsN 11 Cisaat

Penelitian ini dilakukan di MTsN 11 Cisaat. Dari temuan yang di dapat dari hasil observasi selama PPL di MTsN 11 Cisaat dapat penulis simpulkan bahwa ada berbagai permasalahan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai, salah satunya seperti media pembelajaran. Dan dari segi siswanya pun menunjukan pada tingkat kebosanan dalam proses pembelajaran dan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut al-khully, indikator pemahaman kosa kata yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab adalah: (1) siswa mampu memahami makna kosa kata ketika mendengar atau membacanya, (2) siswa mampu mengucapkan kosa kata dengan benar jika menggunakannya dalam percakapan, (3) siswa mampu menulis kosa kata tersebut dengan benar, (4) siswa mampu membaca kosa kata tersebut jika melihatnya dalam tulisan, dan (5) siswa mampu menggunakan kosa kata tersebut dalam kalimat sempurna baik dalam tulisan maupun percakapan.

Adapun perbendaharaan kosa kata yang harus dicapai siswa dibedakan menjadi tiga tingkatan, sehingga mufrodats yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa yaitu: tingkat awal yaitu untuk tingkatan pemula 750 sampai 1000 kosa kata, tingkat kedua yaitu untuk tingkatan menengah 1000 sampai 1500 kosa kata, dan tingkat ketiga yaitu

¹³ Muhammad 'Ali al-Khuly, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Riyadh: Mamlakah al-Arabiyyah as-Sa'udiyyah, 1986). Hal. 89.

untuk tingkatan lanjut 1500 sampai 2500 kosa kata, dengan syarat mereka belajar menyusun kalimat dan terampil menggunakan kamus.¹⁴

Jika kita ingin mengajarkan kosa kata baru yang mendahului pembelajaran teks qira'ah, teks dialog atau bahan istima' tertentu, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru, terutama untuk tingkatan pemula. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama guru mengucapkan kata dan siswa mendengarkannya. Sebaiknys pengucapan itu di lakukan lebih dari satu kali (dua atau tiga kali) sesuai dengan kompleksitas kosa kata yang akan diajarkan.

Langkah kedua yaitu guru menampilkan kata yang telah ditulisnya di dalam kartu yang bergambar dengan gambar yang sesuai dengan kosa kata yang di ajarkan.

Selanjutnya, guru menjelaskan makna kata. Menjelaskan makna penting agar siswa mampu memahami arti dari kosa kata yang sedang dipelajarinya. Karna dalam pembelajaran ini guru menggunakan media gambar, maka siswa sudah bisa menerka arti dari kosa kata itu sendiri, sehingga lebih memudahkan unduk proses pemahaman.

Tahap yang selanjutnya yaitu dengan menggunakan kata tersebut dalam beberapa kalimat sempurna agar siswa memahami makna dan fungsi gramatikalnya. Diantara kalimat yang dijadikan contoh, lebih baiknya yang terdapat dalam teks qiraa'ah yang akan diajarkan pada pembelajaran selanjutnya.

Setelah diberikan contoh dalam bentuk kalimat sempurna, siswa menirukan pengucapan beberapa kalimat tersebut secara bersama-sama, kemudian secara berkelompok, lalu secara individu.

Setelah dirasa cukup lancar dalam hal pengucapan, kemudian tahap selanjutnya dengan membimbing siswa cara menulis kata tersebut, terlebih jika ada kata kosa kata yang memiliki tingkat kesulitan dalam penulisan.

Tahap yang dilaukan selanjutnya jika dirasa tahap-tahap diatas sudah dapat dipahami siswa yaitu memerintahkan siswa untuk menulis kosa kata-kosa kata baru yang telah dipelajarinya. Siswa menulis kata, arti kata, dan contoh kalimat di buku catatan masing-masing.

¹⁴ Muhammad 'Ali al-Khuly, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah....* Hal. 102-103.

Dari beberapa langkah di atas, mewujudkan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa dapat mendengarkan contoh pengucapan kata dari guru sebelum menirukan dan kemudian mengulangnya, (2) siswa mengulang-ngulang pengucapan kata setelah memahami maknanya, bukan sebelumnya, (3) langkah-langkah ini bersifat komperhensif, dimana guru mengucapkan kata, mengulang-ulangnya, menuliskan kata tersebut di papan tulis, meletakkannya dalam kalimat sempurna dan menuliskan maknanya. Begitu juga siswa, mendengarkan pengucapan kata, mengucapkannya, menulisnya, membacanya dan mengulang-ulangnya, (4) siswa mengulang-ulang kata dalam konteks (kalimat sempurna).¹⁵

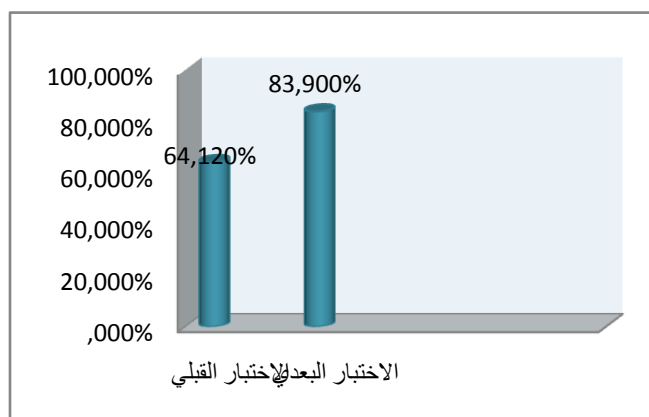
Setelah peneliti menerapkan strategi tersebut diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya kosa kata semaki tinggi. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya nilai siswa dari hasil test.

Efektifitas Penggunaan Media As-Shurah Al-Mufradah dan Media As-Shurah Al-Murakhabah

1. Kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata sebelum penggunaan media as-shurah al-murakhabah dan sesudahnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mendapatkan data yang real tentang sejauh mana peningkatan penguasaan kosa kata siswa kelas VIII "C" dengan sub judul "الساعة", maka peneliti melakukan pretest dan posttest yang terdiri dari 18 soal yang sudah melalui tahap validasi dan reabilitas.

Kelas Kontrol



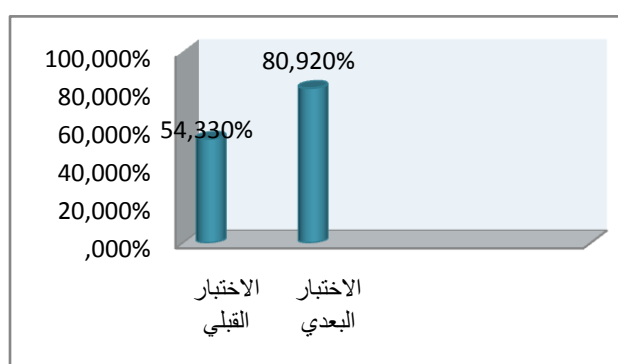
¹⁵ Muhammad 'Ali al-Khuly, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah....* Hal. 103.

Melihat dari hasil bagan diatas, bahwa penguasaa siswa terhadap kosa kata dengan tema “الساعة” di kelas control memiliki rincian nilai yaitu: (pretest) mean = 12, median = 72,00, minimum = 6, maximum = 94. Sedangkan rincian nilai (posttest) mean = 15, median = 89,00, minimum = 33, maximum = 100.

2. Kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata sebelum penggunaan media as-shurah al-mufradah dan sesudahnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mendapatkan data yang real tentang sejauh mana peningkatan penguasaan kosa kata siswa kelas VIII “A” dengan sub judul “الساعة”, maka peneliti melakukan pretest dan posttest yang terdiri dari 18 soal yang sudah melalui tahap validasi dan reabilitas.

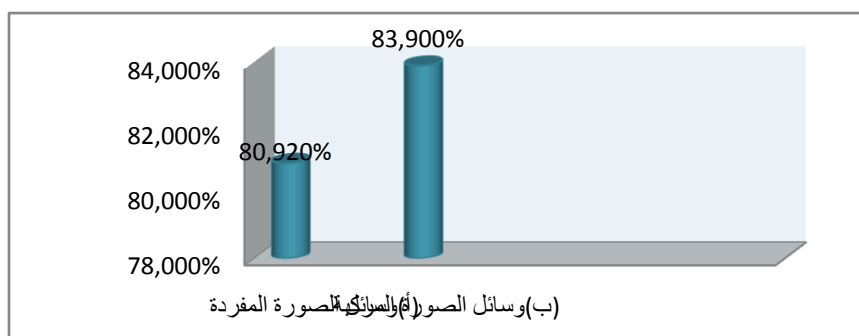
Kelas Eksperimen



Melihat dari hasil bagan datas, bahwa penguasaa siswa terhadap kosa kata dengan tema “الساعة” di kelas control memiliki rincian nilai yaitu: (pretest) mean = 10, median = 56,00, minimum = 6, maximum = 89. Sedangkan rincian nilai (posttest) mean = 14, median = 89,00, minimum = 44, maximum = 100.

3. Perbandingan hasil antara media as-shurah al-murakhabah dengan media as-shurah al-mufradah

Setelah dilakukan nya kegiatan pretest-posttest dikelas eksperimen dan kelas control, maka peneliti dapat membandingkan hasil data dari kedua media tersebut, manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab khususnya dalam tema “الساعة”.



Dilihat dari diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media as-shurah al-murakhabah lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab daripada penggunaan media as-shurah al-mufradah khususnya pada sub tema “الساعة”, karena dengan menggunakan media as-shurah al-murakhabah didapatkan hasil tes siswa sebesar 83,90% sedangkan dengan menggunakan media as-shurah al-mufradah didapatkan hasil tes siswa sebesar 80,29%.

Pengaruh

Mengingat bahwa kosa kata merupakan unsur penting dalam bahasa Arab, maka tujuan pembelajaran kosa kata juga harus diorientasikan kepada fungsionalisasi bahasa Arab itu sendiri sebagai media untuk memahami dan berkomunikasi. Artinya, kosa kata hendaklah dijadikan alat untuk penguasaan keterampilan berbahasa, baik reseprif (istima’ dan qira’ah) maupun ekspresif (kalam dan khitabah). Dengan demikian, tidak tepat jika pembelajaran kosa kata diarahkan kepada usaha agar siswa hafal “diluar kepala” segudang kosa kata tanpa dibarengi dengan upaya dan latihan penggunaan kosa kata serta media yang sesuai tersebut dalam konteks yang tepat.

Tujuan pembelajaran kosa kata dengan demikian, dapat diarahkan kepada: (1) mengenalkan kosa kata baru baik dalam teks tertulis (qira’ah) maupun dalam wacana lisan (istima’), (2) melatih siswa untuk melafalkan kosa kata bahasa Arab dengan baik dan benar, (3) memberikan makna kosa kata dengan cara yang tepat, baik makna leksikal maupun makna gramatika yang sesuai dengan konteksnya, (4) melatih siswa untuk menggunakan kosa kata tersebut dalam kalimat sempurna dan kontekstual.

Dengan demikian, indikator penguasaan kosa kata dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bukan terletak pada seberapa banyak kosa kata yang dapat dihafal di luar kepala, melainkan terletak pada kemampuannya untuk menggunakan kosa kata secara tepat baik dalam memahami (teks tulis dan wacana lisan), maupun dalam berekspresi (lisan dan tulisan).¹⁶

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan sangat menguntungkan bagi peserta didik. Karena peserta didik akan belajar lebih banyak daripada jika materi ajar disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Bahkan presentasinya dikemukakan secara jelas bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Pandangan ini agaknya didasarkan pada "*Kerucut Pengalaman Dale*", dalam kerucut ini terdapat sepuluh pengalaman belajar, yang paling bawah adalah yang paling kognitif (pengalaman langsung), berikutnya lebih abstrak, lebih abstrak lagi dan seterusnya. Pengalaman langsung akan memberi kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi yang didapat. Karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba.¹⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar melalui pengalaman langsung adalah model belajar yang paling utama, namun jika tidak bisa dilakukan maka satu-satunya cara adalah dengan menggunakan alat bantu, yang kemudian dikenal dengan media pembelajaran.

Banyak diantara para pengajar tidak berorientasi pada keterampilan berbahasa apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, mengajar kosa kata pun cukup hanya menuliskannya di papan tulis sekaligus dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Mereka tidak membedakan metodologi dan media pembelajaran ketika mengajarkan berbagai keterampilan yang berbeda seperti keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Mereka hanya bertugas sebagai penyampai pokok bahasan, sehingga daya kreasi dalam pengayaan strategi pengajaran dan penggunaan

¹⁶ Muhammad 'Ali al-Khuly, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*.... Hal. 102-103.

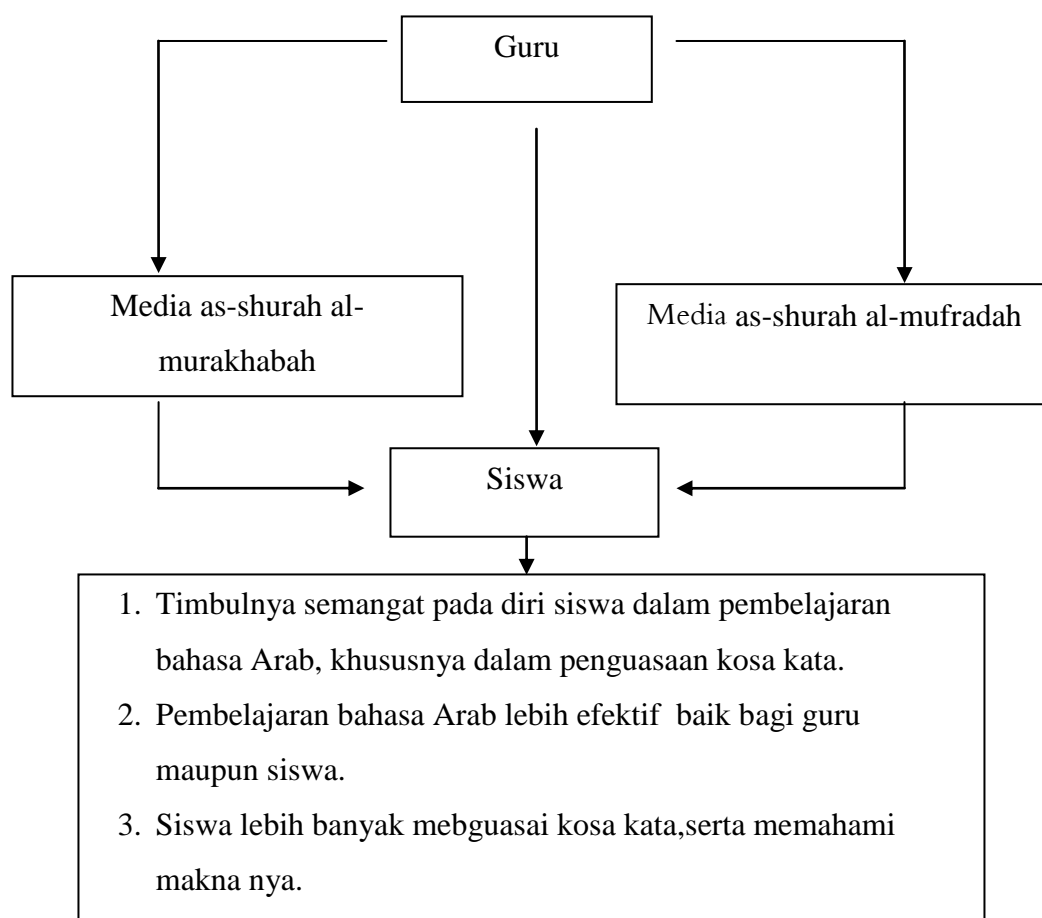
¹⁷ Ahmad Khairy, *al-Wasail at-Ta'limiyyah wal Manhaj*. (Qahirah: Dar an-Nahdhah al-'Arabiyyah). Hal. 38-41.

media pembelajaran menjadi tidak berkembang. Sehingga pada gilirannya pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan kemudian hanyalah berpola untuk memindahkan isi (*naql al-ma'lumat*) dari pengajar ke peserta didik dan hanya bersifat verbalistik. Hal itu tentu saja membuat proses belajar mengajar menjadi bersifat monoton dan tidak diarahkan pada keikutsertaan peserta didik secara total. Dan akhirnya, pola pengajaran pun menjadi sangat monolog dan menjemukan.

Hal yang harus diakui juga, bahwa dalam pengajaran bahasa Arab masih banyak guru bahasa Arab yang belum memiliki kemampuan yang seimbang antara kemampuan dalam unsure bahasa (*Anasir al-lughah*) dan keterampilan berbahasa (*al-maharat al-lughawiyah*) dengan kemampuan metodologinya. Dengan kata lain masih banyak guru yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik namun tidak dapat menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi, karakter dirinya dan peserta didiknya. Sementara itu di sisi lain ada sebagian guru bahasa Arab yang menguasai metodologi pengajaran bahasa dengan baik, tetapi tidak diimbangi dengan penguasaan kemampuan berbahasa Arab yang baik. Maka munculah ketimpangan-ketimpangan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dari paparan diatas dapat dipahami, bahwa diskursus pengayaan penggunaan media pembelajaran dalam rangka pengembangan keterampilan berbahasa Arab adalah penting untuk dikedepankan. Sebab penguasaan terhadap bahasa Arab dengan berbagai macam keterampilannya menuntut tersedianya alat bantu pengajaran, yang pada gilirannya juga menuntut seorang guru untuk pandai memilih dan menggunakan media dan strategi pengajaran yang tepat dengan karakter dirinya dan materi yang akan diajarkannya itu¹⁸.

¹⁸ 'Ali Muhammad al-Qasamy, *Ittijahat Haditsah fi at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nathiqin bil Lughah al-Ukhra*. (Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Sa'udiyah, 1979). Hal. 90-91.



Jika dihubungkan dengan hasil Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukan bahwa tidak ada perbedaan antara penguasaan kosa kata dengan menggunakan media as-shurah al-mufradah dan medias-shurah al-murakhabah, keduanya sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab khususnya dalam tema “الساعة” dengan hasil perhitungan yang menunjukan nilai $t = 0,013$ dengan (df) menghasilkan sig (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Yang dapat dimaknai bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima.

Kesimpulan

Penggunaan media as-shurah al-murakhabah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata di kelas VIII “C” (kelas control) dengan tema “الساعة” memiliki rincian nilai yaitu (pretest) mean = 12, median = 72,00,

minimum = 6, maximum = 94. Sedangkan rincian nilai (posttest) mean = 15, median = 89,00, minimum = 33, maximum = 100.

Penggunaan media as-shurah al-mufradah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata di kelas VIII "A" (kelas eksperimen) dengan tema "الساعة" memiliki rincian nilai yaitu (pretest) mean = 10, median = 56,00, minimum = 6, maximum = 89. Sedangkan rincian nilai (posttest) mean = 14, median = 89,00, minimum = 44, maximum = 100.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan media as-shurah al-murakhabah lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab daripada penggunaan media as-shurah al-mufradah khususnya pada sub tema "الساعة", karena dengan menggunakan media as-shurah al-murakhabah didapatkan hasil tes siswa sebesar 83,90% sedangkan dengan menggunakan media as-shurah al-mufradah didapatkan hasil tes siswa sebesar 80,29%.

Daftar Pustaka

- Arikunto , Suharsimi. 2013 . *Prosedur Penelitian*. Jakarta . PT Rineka Kencana.
- al-'Ashily, Abdul Aziz bin Ibrahim. *Thuruq at-Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nathiqin bi Lughah Ukhra*. Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyyah.
- al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim. 1425. *Durus ad-Dawrat at-Tadribiyyah al-Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah lighayr an-Nathiqin biha*. Arab Saudi: Mu'assasah al-Waqf al-Islamy.
- al-Khatib, Muhammad bin Ibrahim. 2003. *Thuruq at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah at-Taubah.
- al-Khuly, Muhammad. 1986. *'Ali Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Mamlakah al-Arabiyyah as-Sa'udiyyah.
- al-Qasamy, 'Ali Muhammad. 1979. *Ittijahat Haditsah fi at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nathiqin bil Lughah al-Ukhra*. Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Sa'udiyyah.
- Ibrahim, Abdul 'Alim. 1119. *Al-Muwajjih al-Fanny li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Mishra: Dar al-Ma'arif.

- Khairy, Ahmad. *al-Wasail at-Ta'limiyyah wal Manhaj*. Qahirah: Dar an-Nahdhah al-'Arabiyyah.
- Ma'ruf, Nayif. 1975. *Khashaish al-'Arabiyyah wa Tharaiq Tadrisiha*. Beirut: Dar an-Nafais.
- Salim, Ahmad Muhammad. 2010. *Wasail wa Tiknulugy at-Ta'lim*. Saudi: Maktabah ar-Rasyid.
- Shiny, Muhammad Ismail dkk. *Al-Mu'ayyanat al-Bashriyyah fi Ta'lim al-Lughah*. Riyadh: Mathabi' Jami'ah al-Malik Sa'ud.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenuddin, Rodliyah. 2013. *Penggunaan Media Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Nurjati Press.